

**PERAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM
MEMBANGUN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS N 1
LAMONGAN**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

DYAN FARADINA
NIM. D91217049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : DYAN FARADINA

NIM : D91217049

Judul : PERAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)
DALAM MEMBANGUN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DI MTS NEGERI 1 LAMONGAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 April 2021

Pembimbing I



Drs. M. Nawawi, M.Ag

195704151989031001

Pembimbing II



Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I

196911291994031003

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Study Kasus yang merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penyajian data.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum 2013 berbasis UKBM di MTs Negeri 2 Ponorogo sudah dijalankan dengan baik. Madrasah memiliki manajemen dan fasilitas yang mendukung. Akan tetapi, terkendala pada biaya dan jaringan internet yang lambat sehingga pelaksanaan UKBM belum maksimal. Pengawas madrasah dan Kementerian Agama untuk memonitoring dan mengevaluasi jalannya pembelajaran berbasis UKBM guna perbaikan yang lebih baik. (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Pada kegiatan inti guru sudah menerapkan lima komponen pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang difasilitasi dengan

Untuk itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari peserta didik di sekolah ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Al-Qur'an Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Luas Lahan	19.091	M ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	45	Rombel
Jumlah Siswa	1.481	Orang
Rasio Lahan Thd Siswa	12,86	Orang/m ²

b. Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	10.000	M ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	44	Rombel
Jumlah Siswa	1.481	Orang
Rasio Lantai Bangunan Thd Siswa	6,73	Orang/m ²

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	19.091	m2
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	45	Rombel
JUMLAH SISWA	1.481	Orang
RASIO LAHAN THD SISWA	12,86	orang/m2

media atau alat pembelajaran lainnya. dalam hal ini, madrasah tetap berperan serta dalam pendanaan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTs N 1 Lamongan, anggaran untuk program SKS yang termasuk di dalamnya terdapat UKBM berasal dari partisipasi orang tua dalam pendanaan SPP.

Beban belajar di MTs N 1 Lamongan dinyatakan dalam jam pelajaran (JP) yaitu minimal 288 JP di luar muatan lokal beban belajar 1 jam pelajaran adalah 40 menit dengan tatap muka dan minimal 60% (24 menit) untuk penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Berikut penjabaran dari Bapak Heri selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah.

“Beban belajar setiap UKBM diatur proposional dengan jumlah pasangan Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran yang disesuaikan dengan tugas belajar dan pengalaman belajar. RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 KD, alokasi waktu misalnya 4 jam pelajaran (2 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x40 menit (160 menit) minimal 64 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 96 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester. Pengaturan jumlah UKBM dalam 1 KD bisa diatur dari waktu dan jumlah pertemuan, misalnya 1 KD meliputi 6 jam pelajaran atau 3

Peran UKBM yang diberikan kepada peserta didik dengan menjadi fasilitator dalam pembiasaan soal HOTS, sarana untuk mendidik peserta didik menjadi tutor sebaya dalam penyelesaian masalah di modul UKBM, serta menyajikan berbagai latihan yang didalamnya dilaksanakan dengan cara berdiskusi anatar siswa maupun pendidik. Dengan adanya hal tersebut mampu secara perlahan mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik, terbukti dari soal yang diberikan dapat mendorong kemandirian peserta didik, melakukan diskusi, menganalisa, pemberlakuan scaffolding oleh guru hingga usaha pembiasaan pemberian soal-soal HOTS kepada peserta didik serta dari hasil nilai yang didapat siswa dalam mengerjakan latihan dalam UKBM, namun guru masih perlu melakukan pelatihan dalam pembuatan soal tes formatif agar dapat lebih mengembangkan soal berbasis HOTS hingga level C6. Prinsip UKBM perlu diperhatikan agar tujuan akhir UKBM dapat direalisasikan dengan baik yaitu kemandirian dan keterampilan berpikir kritis yang baik.

Dalam Penilaian adalah proses mengumpulkan data dan informasi mengenai perkembangan peserta didik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi lulusan pada peserta didik pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pencapaian belajar peserta didik diukur dari penguasaan kompetensi yang telah dicapai secara individual pada setiap Kompetensi Dasar masing-masing mata

16	Dra. Isti'anah	S1	PNS	20 Tahun
17	Masruroh S. Pd	S1	PNS	20 Tahun
18	Drs. M Yusuf, M. Si	S2	PNS	20 Tahun
19	Achmad Zainuri, S. Pd. M. Pd	S2	PNS	19 Tahun
20	Drs. Mushlih	S2	PNS	20 Tahun
21	Dra. Yulia Arga, M. Pd	S2	PNS	19 Tahun
22	Dra. Faizatul Mubaroroh	S1	PNS	20 Tahun
23	Drs. Sutomo. M. Ag	S2	PNS	22 Tahun
24	Siti Kholifah, S. Pd.	S2	PNS	22 Tahun
25	Lailatul Khusniah, M. Pd	S2	PNS	20 Tahun
26	Ashariani Zubaidah, S. Pd, M. Pd	S2	PNS	18 Tahun
27	Drs. Zainal Abidin	S1	PNS	18 Tahun
28	Moh. Solahuddin, S. Pd	S1	PNS	18 Tahun
29	Suparto, S. Pd, M. Pd	S2	PNS	18 Tahun
30	Qonitah, S. Pd	S1	PNS	14 Tahun
31	Sri Wilujeng, S. Pd	S1	PNS	14 Tahun
32	Fitrotil Ummah, S. Psi	S1	PNS	14 Tahun
33	Totok Isdwiyanto, S. Pd	S1	PNS	14 Tahun
34	Ayuni Rahmawati, S. Pd	S1	PNS	14 Tahun
35	Hartatik, S. Pd	S2	PNS	22 Tahun
36	Khoirul Anam, S. Pd.	S1	PNS	20 Tahun

sebanyak 17,6 % peserta didik berada pada kategori berpikir kritis sangat tinggi.

Dalam hal ini peran UKBM yang diberikan kepada peserta didik secara perlahan telah mendorong untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa dengan melatih siswa membuat penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan pertimbangan lanjut, serta mengatur strategi meskipun dalam soal-soal yang diberikan belum sepenuhnya berbasis HOTS, sebab belum memenuhi kriteria soal HOTS yaitu adanya stimulus dan level soal berada pada tingkatan kognitif C4 dan C6. Meskipun begitu dalam hal ini UKBM akan membawa manfaat untuk kemandirian peserta didik dan digunakan sebagai alat untuk mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik apabila pembelajaran telah sesuai yaitu pengajaran HOTS, diskusi kelas, pemberlakuan *scaffolding* oleh guru hingga pembiasaan pemberian soal HOTS kepada peserta didik serta seluruh prinsip UKBM telah terpenuhi. Sinkron dengan prinsip UKBM yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dengan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik. Prinsip UKBM penting diperhatikan agar tujuan akhir UKBM dapat direalisasikan dengan baik yaitu kemandirian dan keterampilan berpikir kritis yang baik.

Al-Qur'an Hadits di MTs N 1 Lamongan dapat dilihat dari peran UKBM yang dijadikan sebagai fasilitator dalam pembiasaan soal berbasis HOTS, menyajikan berbagai latihan yang didalamnya dilaksanakan dengan diskusi antar siswa atau pendidik dalam menyelesaikannya. UKBM dijadikan sebagai sarana untuk mendidik peserta didik menjadi tutor teman sebaya dalam penyelesaian masalah yang ada di dalam UKBM. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpiukir kritis siswa dilakukan dengan memberikan tes formatif yang sesuai dengan indikator berpikir kritis yang ada seperti memberi penjelasan sederhana, membuat simpulan, berpikir dan bersifat terbuka sehingga dalam hasil tersebut dapat diketahui kemampuan siswa.

Hasil yang didapat dari Peran UKBM dalam membangun kemampuan berpikir krtitis siswa yaitu secara perlahan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dilihat dari skor penggolongan dari data nilai siswa yang menyatakan bahawa sebanyak 30,5 % peserta didik berada pada kategori berpikir kritis sedang, sebanyak 51,8 % peserta didik berada pada kategori berpikir kritis tinggi, dan sebanyak 17,6 % peserta didik berada pada kategori berpikir kritis sangat tinggi. Akan tetapi, dalam penyusunan soal latihan HOTS perlu adanya pelatihan terhadap guru agar hasil pembuatan soal berbasis HOTS bisa lebih ditekankan dengan baik dan lebih mendorong siswa dalam membangun kemampuan berpikir kritis

